

**KONSEP AR-RIFQU MENURUT HADIS DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN IBNU ABBAS SRAGEN**

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Kepada

Program Studi Magister Pendidikan Islam

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



DISUSUN OLEH:

Nama : JULI DERMAWAN

NIM : 0100120023

Pembimbing : 1. Dr. Imron Rosyadi, M.Ag
2. Dr. Ari Anshori, M.Ag

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2015 M/1436 H**

PENGESAHAN PEMBIMBING

ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

**KONSEP AR-RIFQU MENURUT HADĪS DAN IMPLEMENTASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PESANTREN IBNU ABBAS SRAGEN**

DISUSUN OLEH

JULI DERMAWAN

NIM: 0100120023

Telah disetujui oleh Pembimbing

Di Surakarta, 13 Januari 2015

Pembimbing I



Dr. Imran Rosyadi, M.Ag

Pembimbing II



Dr. Ari Anshori, M.Ag

KONSEP AR-RIFQU MENURUT HADI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI PONDOK PESANTREN IBNU ABBAS SRAGEN

Dermawan, Juli

Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Pabelan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRAK ----- Pendidikan merupakan kebutuhan utama sehingga Islam memberikannya perhatian khusus. Sangat banyak informasi menyedihkan tentang penganiayaan kepada peserta didik, yang menyebabkan sebagian mereka menggunakan cara kekerasan dalam pengajaran dan *punishment*. Seruan implementasi *ar-Rifqu* di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen harus memperhatikan karakteristik para peserta didik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah Apakah maksud konsep *ar-Rifqu* menurut hadi□ dalam konteks kependidikan? Bagaimana Impelementasi konsep *ar-Rifqu* dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen Tujuan penelitian menjelaskan perhatian hadis *ar-Rifqu* dan implementasinya dalam pendidikan Islam di Ibnu Abbas Sragen. Metodenya *Library Research* dengan pendekatan *syarah* hadis. Sifatnya *deskriptif-analisis* dengan pendekatan *pedagogis-psikologis*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Konsep Ar-Rifqu menurut hadi□ dalam konteks kependidikan adalah sebuah tujuan, materi dan sarana dari faktor-faktor pendidikan yang ditujukan terhadap peserta didik serta lemah lembut dalam interaksi dengan mereka tanpa menggunakan kekerasan guna mendapatkan manfaat dan kemudahan. Dan implementasi *ar-Rifqu* dalam pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen dalam proses pendidikan, pengajaran dan pembinaan peserta didik (santri) perlu adanya perbaikan dan sebagai bahan evaluasi karena masih didapatkan hal-hal yang tidak sesuai dengan konsep *ar-Rifqu* sebagaimana indikasi-indikasi yang terdapat di lembaga tersebut. Rekomendasi dari peneliti perlu diadakannya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat membina para pendidik agar memiliki metode-metode *Ar-Rifqu* guna mensukseskan pendidikan, pengajaran dan pembinaan peserta didik.

Kata Kunci: Hadî□, *Ar-Rifqu*, Pondok Pesantren, Ibnu Abbas, Sragen

AR-RIFQU CONCEPT AND IMPLEMENTATION BY HADI IN ISLAMIC EDUCATION IN THE ISLAMIC BOARDING SCHOOL IBN ABBAS SRAGEN

Dermawan, Juli

Magister Pendidikan Islam, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Pabelan, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia.

ABSTRACT ----- Education is a primary requirement so that Islam gave special attention. Very much distressing information about the persecution to students, which causes some of them to use violent means in teaching and punishment. Calls *Ar-Rifqu* implementation in the Islamic boarding school Ibn Abbas Sragen must consider the characteristics of the learners. Based on the above background, the issues to be raised in this research is Did you mean *Ar-Rifqu* concept according to hadith in the context of education? How *Ar-Rifqu* Implementation concept in Islamic education in the Islamic boarding school Ibn Abbas Sragen?. The goal is to explain the attention of Hadith *Ar-Rifqu* and implementation in Islamic education in the Islamic boarding school Ibn Abbas Sragen. The method Library Research approach hadith explanation. Descriptive nature-analysis with pedagogical-psychological approach. Research shows that the concept of *Ar-Rifqu* in hadith in the context of education is a goal, the materials and the means of education are factors directed against learners and gentle in interaction with them without using violence to secure the benefits and convenience. And implementation of *Ar-Rifqu* in Islamic education the Islamic boarding school Ibn Abbas Sragen in the process of education, teaching and guidance learners (students) need for improvement and evaluation materials because they found things that are not in accordance with the concept of *Ar-Rifqu* as happened in the institution. Recommendations from researchers need to holding trainings related to this research order to foster the educators that have methods *Ar-Rifqu* to succeed in education, teaching and guidance learners.

Keywords : Hadith, *Ar-Rifqu*, Islamic Boarding School, Ibn Abbas, Sragen

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan utama untuk kemajuan manusia. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus pada masalah tersebut. Islam mensyariatkan pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia-manusia yang cerdas akal, tetapi juga manusia yang berbudi luhur.¹

Banyak sekali diperoleh dari media-media massa kabar-kabar, informasi-informasi yang menyedihkan lagi menyakitkan, dimana perkara didalamnya mengantarkan kepada penganiayaan. Dan apabila diteliti akan kekerasan tersebut, maka akan didapatkan bahwa yang paling terpenting adalah kurangnya memahami sebahagian orang atau para pendidik terhadap akhlak Muhammad - *allallahu 'alaihi wa sallam*- dalam berinteraksi dan bergaul. Sehingga Nabi Muhammad - *allallahu 'alaihi wa sallam*- meletakkan sebuah kaidah agar dapat diimplementasikan oleh para pendidik yang mana beliau bersabda:

Maka seruan menuju konsep *ar-Rifqu* dan implementasinya di lembaga pendidikan kontemporer dan memperhatikan karakteristik khusus para peserta didik kita.

Dalam ruang perkembangan ilmu-ilmu keislaman, hadi□ merupakan kajian yang tidak pernah berhenti untuk dibicarakan. Dan dianggap sebagai sumber hukum dan ajaran Islam kedua setelah al-Qur'an. Dalam sebuah hadi□ dari sahabat Abu Darda' *Ra iyallahu 'Anhu* berkata: Rasulullah - *allallahu 'alaihi wa sallam*- bersabda: *Barangsiapa yang diberikan bagian dari ar-Rifqu maka sungguh telah mendapatkan bagian dari kebaikan dan barangsiapa yang tidak mendapatkannya maka sungguh telah hilang kebaikan padanya.* (H.R. Bukhari No.361).²

Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen berdiri untuk menciptakan suatu warna pendidikan yang relevan dengan pendidikan kontemporer, tujuannya menuju satu kemurnian dalam berakidah, berakhlak, dan beribadah yang

¹Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5.

²Muhammad Na□irudin Al-Albani, *ahih Adab al-Mufrod li al-Imam al-Bukhari*, (Al-Jubail KSA: Dar A□-□iddi□ dan Muassasah Ar-Royyan cet ke-6, 2010), hlm. 130.

berpedoman kepada al-Qur'an dan hadî. Maka peneliti tertarik untuk menganalisa bagaimana implementasi konsep *ar-rifqu* menurut hadî dalam pendidikan Islam yang diterapkan di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen.

Dari penjelasan diatas, perkara ini dianggap sangat penting untuk dibahas dan dikaji yakni tentang “Konsep Ar-Rifqu menurut Hadî dan implementasinya dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen”. Dengan mengharap kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala* penelitian ini mampu memberikan sumbangsih yang konstruktif dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan anak Islam yang menjadi generasi bagi masa depan agama dan bangsa.

2. Telaah Pustaka

Dari kajian penulis tentang buku-buku dan tesis yang berkaitan dengan pendidikan, penulis belum menemukan pembahasan yang secara spesifik sama dengan judul atau tema yang menjadi inti pembahasan dari penelitian penulis. Di antara judul buku atau tesis yang telah penulis kaji adalah sebagai berikut :

- A. Tesis yang ditulis oleh Siti Imzanah yang berjudul “ *Nilai –nilai pendidikan akhlak dalam surat Al-Imran: 159-160*”. yang menyimpulkan:
 1. Nilai-nilai kemulyaan yang diberikan oleh Allah *ta'ala* dalam rahmat-Nya berupa lemah lembut (*rahmah dan lîn*).
 2. Pencapaian *insan kamil* dimana dapat dilalui dengan cara komunikasi guru kepada peserta didik dalam mentransfer keilmuaan yang tetap menjaga sopan santun dan lemah lembut.
- B. Jamaludin Latif dengan judul “ *Pelaksanaan Pendidikan Aqidah Akhlak Pondok Pesantren Ibnu Abbas Bagi Masyarakat Desa Kliwonan Kec. Masaran Kab. Sragen*” memberikan kesimpulan sebagai berikut:
 1. Pelaksanaan Pondok Pesantren dalam pendidikan Akidah Akhlak masyarakat Desa Kliwonan yaitu dengan cara berdakwah secara langsung.

2. Adanya beberapa faktor pendukung yang memudahkan Pondok Pesantren Ibnu Abbas dalam pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak masyarakat di Desa Kliwonan, dll.

Dari paparan penelitian di atas, maka peneliti berusaha menyimpulkan bahwa penelitian atau karya ilmiah di atas belum membahas secara spesifik dan komprehensif mengenai konsep *ar-Rifqu* menurut hadîf dan implementasinya dalam pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen. Tulisan ini diharapkan dapat melengkapi dan memberikan kontribusi terhadap penelitian - penelitian yang terdahulu.

3. Kerangka Teoritik

Kerlinger (2000: 48) Konsep mengungkapkan abstraksi yang terbentuk oleh generalisasi dari hal-hal khusus. Contohnya seperti mengetahui makna “Komunikasi” yang menjadi sebuah proses transaksi sebuah pesan.³ Kata *Ar-rifqu* dari *ra, fa, qaf* satu kata yang menunjukkan kesesuaian dan pendekatan tanpa kekerasan. dan *ar-Rifqu* lawan kata dari *al-Unfu* (kekerasan).⁴

Hadîf didefinisikan sebagai sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad - *allallahu 'alaihi wa sallam*- baik ucapan, perbuatan dan taqrirnya.⁵ Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu, maupun sosial untuk mengarahkan potensi, baik potensi dasar (*fi rah*), maupun ajar yang sesuai dengan *fi rahnya* melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.⁶

³Freddy Yakob, 2013, konsep konstruk variabel (online), (<http://komunikasilogi.blogspot.com>, diakses 7 Januari 2015).

⁴Alih bin Abdullah Al-Humaid dkk, *Na rah an-Na'im fi Akhlaq ar-Rasul al-Karim*, (Jeddah: Dar al-Wasilah, 1998), hlm. 2157.

⁵Mahmud Aqshân, *Taisir Mus alah al- Hadi*, (Riyâ: Maktabah al-Ma'arif, 1996), hlm. 15.

⁶Moh. Haitami & Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 33.

Hubungan antara Pendidikan Islam dan *Ar-Rifqu* memiliki hubungan yang sangat erat sebagaimana telah disebut di atas bahwa pendidikan Islam bersumber dari al-Qur'an dan hadi□ yang memiliki maksud segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan *fi rah* manusia serta sumber daya *insani* yang ada padanya menuju terbentuknya *insan kamil* sesuai dengan norma Islam.

Dari penjelasan mengenai keterangan teoritik di atas, akan disesuaikan dengan realita implementasi *ar-Rifqu* dalam pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen.

4. Rumusan Masalah

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini: (a) Apakah maksud konsep *ar-Rifqu* menurut hadi□ dalam konteks kependidikan? (b) Bagaimana konsep *ar-Rifqu* dan implementasinya dalam pendidikan Islam di Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen?

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian berusaha memberikan kontribusi dalam mewujudkan tujuan untuk: (1) Menjelaskan perhatian hadi□ tentang *ar-Rifqu* beserta penjelasan para ulama dan pakar pendidikan. (2) Menjelaskan implementasi *ar-Rifqu* dalam pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: (a) **Secara Teoritis:** Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah sumbangsiah pemikiran bagi pengembangan konsep pendidikan Islam. (b) **Secara Praktis:** (i) Bagi Peneliti: Untuk dijadikan prasyarat menyandang gelar magister sekaligus ingin mengetahui secara jelas pentingnya konsep *ar-Rifqu* dalam hadi□ serta implementasinya di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen. (ii) Bagi Lembaga: Diharapkan dapat menjadi dorongan bagi Pondok Pesantren Ibnu Abbas Sragen sebagai bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan Islam dalam proses pendidikan dan pembinaan peserta didik di lembaga tersebut. (iii) Bagi Pembaca: Dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang pentingnya *ar-Rifqu* dalam meningkatkan kualitas

interaksi dengan peserta didik dan memberikan kritik dan saran yang membangun.

6. Metode Penelitian

A. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Ibnu Abbas secara geografis terletak di Dusun Beku, Desa Kliwonan, Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Posisi Pondok Pesantren Ibnu Abbas berada sekitar 4 KM dari jalan raya Sragen - Surabaya, berada disebelah jalan umum perkampungan. di dalamnya terdiri dari program Madrasah Salafiyah Wusuka (setingkat SLTP) dan Madrasah Aliyyah, Kesemuanya dilangsungkan dalam satu kompleks.

B. Jenis dan Sifat Penelitian

Studi yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang bersifat kepustakaan (*Library Research*). Dengan metode *syarah* hadîq. Juga sifatnya adalah *deskriptif-analisis*. Pendekatan Penelitian adalah *pedagogis-psikologis*.

C. Teknis Analisis

Analisis Data: (a) Mengumpulkan data tentang konsep *ar-Rifqu* menurut hadîq. Data yang dikumpulkan tersebut akan dianalisis secara kualitatif. Hasil analisisnya sebagai jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. (b) Memfokuskan penelitian terhadap konsep *ar-Rifqu* dalam hadîq dengan mempelajari dan menganalisis syarah-syarahnya dari pendapat-pendapat para ulama dan pakar pendidik muslim, serta makna-makna yang terkandung dalam al-Qur'an. (c) Hasil analisis tentang konsep *ar-Rifqu* dalam hadîq di lihat implementasinya dengan pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen sesuai data yang ditemukan dalam lembaga tersebut. Dengan demikian hasil analisisnya secara keseluruhan dapat dijadikan sebagai bahan jawaban atas dua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

B. PEMBAHASAN

Ajaran Islam merupakan wahyu Allah *ta'ala* yang berbahasa Arab, turun pertama kali ditengah-tengah bangsa Arab. Al-Qur'an sebagai kitab pegangannyapun berbahasa Arab, begitu pula hadî- hadî Nabi *allallahu 'alaihi wa sallam* sebagai sumber kedua setelah al-Qur'an juga dengan bahasa Arab.

Jika Al-Qur'an yang turun di tengah bangsa Arab, tidak berbahasa Arab, tentu mereka tidak dapat memahaminya.⁷

Dasar Pendidikan dan pengajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Maka pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, begitu juga penyajian isi materi, harus dikembalikan kepada al-Qur'an dan Sunnah, untuk tujuan memahami al-Qur'an dan Sunnah.⁸

Menurut Khalid bin Hamid Al-Hazimi⁹, Sesungguhnya mengetahui keadaan manusia dan memahaminya dapat membantu dalam berinteraksi dengan manusia dan mempengaruhi mereka. Sebagaimana membuat kurikulum pendidikan yang tepat sesuai dengan tingkat waktu dan kompetensi dapat membantu seorang pendidik dalam proses pembelajaran dan memiliki pengaruh yang cepat.

Dalam melaksanakan proses pendidikan, perlu diperhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan tersebut dan sebagai asas serta landasan analisis yaitu Guru/Pendidik, peserta didik, tujuan pendidikan, materi pendidikan/kurikulum serta alat dan Media.

Dari faktor-faktor pendidikan di atas, konsep *Ar-rifqu* terdapat pada kategori materi, tujuan dan alat/media pendidikan.

Dalam sebuah riwayat *dari 'Aisyah istri Nabi -Sallallahu 'alaihi wa sallam-dari Nabi - allallahu 'alaihi wa sallam- bersabda: Sesungguhnya ar-Rifqu*

⁷Muhammad Al-U^uaimin, *Syarh Muqaddimah at-Tafsir Syaikh al-Islam Ibnu at-Taimiyah*, (Riyad: Dar al-Wa^uan, cet 1, 1995 M), hlm. 24.

⁸Ahmas Fais Asifudin, *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*, (Karanganyar: Nâsir as-Sunnah, 2012), hlm. 48.

⁹Khalid bin Hamid Al-Hazimi, *U^ul at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*, (Madinah Munawarah: Dar 'Alam al-Kutub, 2000), hlm. 27-28.

tidaklah ada dalam sesuatu melainkan akan menghiasanya, dan tidaklah dicabut melainkan akan merusaknya. (H.R. Muslim no.6694)¹⁰

Dalam Riwayat lain: *Dan barangsiapa yang tidak mendapatkan bagian dari Ar-Rifqu maka sungguh telah hilang bagian kebaikan padanya.* (H.R. Bukhari no.361)¹¹.

Dan Rasulullah - *allallahu ‘alaihi wa sallam-* berdo’a: “ *Ya Alloh, Barang siapa saja yang mengurus perkara umatku ini lalu bersikap keras dan kasar kepada mereka, semoga Engkau bersikap keras kepadanya, dan barang siapa mengurus umatku lalu ia berlemah lembut kepada mereka, maka berlemah lembutlah Engkau kepadanya*”. (H.R. Muslim no. 4749)¹²

Maka hadîth-hadîth Nabi yang disebutkan di atas menggambarkan betapa pentingnya *Ar-Rifqu* dalam kehidupan manusia secara umum dan khususnya kehidupan para pendidik muslim untuk berhias dengan akhlak ini.

Ada beberapa perkara penting yang ditemukan di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen dalam pendidikan dan pembinaan berupa proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran serta pembinaan berupa penerapan hukuman yang dianggap kurang diperhatikan oleh para pendidik terkait implementasi *ar-Rifqu* di lembaga pendidikan Islam tersebut. Dalam proses kegiatan pengajaran dan pembelajaran yaitu: (a) Mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. (b) Penyambutan para pendidik terhadap kedatangan peserta didik dengan baik. (c) Mencari informasi tentang keadaan peserta didik. (d) Perhatian pendidik terhadap perbedaan individu pada peserta didik. (e) Pembelajaran secara bertahap. (f) Perhatian para pendidik terhadap keadaan dan kondisi psikologi peserta didik dan sosial mereka. (g) Kesabaran pendidik atas beratnya sebuah pembelajaran. (h) Menyajikan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kondisi dan keadaan

¹⁰Muslim bin Al-Hajjaj An-Naisaburi, *ahih Muslim*, (Beirut: Dar ‘Alam al-Kutub jild 4, 1998), hlm. 318.

¹¹Muhammad Naïirudin Al-Albani, *ahih Adab al-Mufrad li al- Imam al-Bukhari*, (Al-Jubail KSA: Dar aï-ïiddiq dan Muassasah ar-Royyan cet ke-6. 2010), hlm. 130.

¹²Muslim bin Hajaj, *ahih Muslim*, hlm. 325.

peserta didik. (i) Memberikan nasehat dan motivasi dengan cara *Ar-rifqu* kepada peserta didik.

Adapun penerapan hukuman yang didapatkan di lembaga pendidikan Islam pondok pesantren Ibnu Abbas ini, diantaranya: (a) Teguran dengan celaan dan hinaan di depan peserta didik lainnya. (b) Hukuman Fisik dengan cara memukul dan menampar wajah. (c) Tidak bertahap dalam pemberian hukuman. (d) Kurang memperhatikan kedudukan peserta didik yang diberikan hukuman. (e) Para pendidik memberikan hukuman sesuai dengan keinginannya dan caranya. (f) Pemutusan hubungan antara kedua belah pihak.

Dari analisis tentang implementasi *Ar-Rifqu* di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen di atas, perlu memperhatikan pernyataan para pakar pendidikan sebagai berikut:

Beswick (2008), menegaskan bahwa ini kompleksitas kelas dapat menyediakan guru kesempatan untuk berpikir tentang penataan lingkungan kelas mereka dan mengajar untuk guna memaksimalkan munculnya peluang kreativitas. Dengan demikian, manajemen yang efektif dari lingkungan kelas dapat memberikan kontribusi pada pengembangan potensi yang kreatif.¹³

Abdussalam Cheddadi¹⁴ menukilkan perkataan Ibnu Khaldun bahwa proses penerimaan peserta didik dan kekuatan untuk menyerap, bersama-sama dengan kuantitas informasi harus berlangsung dalam tiga tahap progresif: pertama, tahap persiapan. Kedua, tahap pendalaman. Ketiga, tahap konsolidasi dan penguasaan.

Mohd. Izham (2007) menyatakan bahwa banyak guru belum menjalani kursus tentang pengajaran multimedia, sehingga mereka tidak memiliki

¹³Samih Al-Karasneh, Ali Jubran. 2013. Classroom Leadership and Creativity: A Study of Social Studies and Islamic Education Teachers in Jordan, *Faculty of Education, Yarmouk University* Vol.4, No.10, 651-662, hlm. 651(1).

¹⁴Cheddadi, Abdussalam, 2000, Ibn Khaldun. Prospects: the quarterly review of comparative education, *Paris, UNESCO: International Bureau of Education* vol. XXIV, no. 1/2, 1994, p. 7-19), hlm. 6-7.

kepercayaan diri dan pada akhirnya tidak termotivasi untuk menggunakan multimedia. Kurangnya pengetahuan terhadap penggunaan multimedia juga diperparah dengan sikap negatif yang ditunjukkan oleh guru yang dibuktikan dalam studi oleh Melvina & Jamaluddin (2010).¹⁵

Muhammad bin Musa Asy-Syarif mengatakan: Seorang pendidik sebelum melakukan hukuman fisik hendaklah dia memperhatikan beberapa tahapan-tahapan dalam rangka perbaikan anak (peserta didik), berkata Imam Ghazali - *Rahimahullah*- “Kalau dia (peserta didik) melakukan pelanggaran beberapa keadaan hanya satu kali, maka sepatutnya dibiarkan dulu, jangan dibebarkan aibnya, diungkapnya, karena mengungkap hal tersebut akan membuat selainnya berani melakukan semisalnya, apalagi seorang anak dia telah bersungguh-sungguh untuk menyembunyikannya, kalau seandainya dibebarkan mungkin akan mengakibatkan keberanian yang pada akhirnya dia tidak peduli terhadap apa yang dibebarkan. Ketika diulangi kedua kalinya, maka hendaklah diberikan peringatan secara sembunyi-sembunyi dan membesarkan perkara yang dilakukan serta mengatakan kepadanya: “ Jangan kamu ulangi perbuatan tersebut lain waktu, kalau seandainya kamu ulangi lagi maka akan disebarkan perbuatanmu itu kepada yang lain”. Jangan banyak berkata celaan karena akan dapat meremehkan dalam mendengar celaan dan ketika berbuat keburukan serta menjadikan perkataan tidak sampai kedalam hatinya. Maka hendaklah seorang bapak (Pendidik) menjaga harga diri dalam berkata, tidaklah dia mencela kecuali hanyalah kadang-kadang.¹⁶

Muhammad bin Alih al-Munajjid mengungkapkan rambu-rambu yang harus diperhatikan ketika memperbaiki masalah¹⁷, dengan sedikit diringkas, yaitu: 1. Membedakan antara kesalahan yang berhubungan dengan syariat dan kesalahan yang berhubungan dengan individu, 2. Membedakan antara kesalahan besar

¹⁵Mohd Aderi Che Noh, Rinaldi, Nur Hanani Hussin, Nor Hayati Fatmi Tali. 2012. The Relationship between the Attitudes of Islamic Education Lecturers towards the Application and Knowledge of Multimedia in Teaching, *Asian Social Science, Published by Canadian Center of Science and Education*, Vol. 9, No. 11. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025), hlm.2.

¹⁶Muhammad bin Musa Asy-Syarif, *Nahwu Tarbiyah Islamiyah Rasyidah Min A - ufulah hattâ al-Bulug*, (Riyâ: Majalah al-Bayan, 2006), hlm. 94.

¹⁷Muhammad bin Alih Al-Munajjid, *38 Kebijakan Dalam menyelesaikan kemelut Problemantika Umat*, diterjemahkan oleh Masykur Gazali, (Solo: at-Tibyan, 2007), hlm. 60-63.

dengan kesalahan kecil. Karena syariat membedakan antara kesalahan/dosa besar dan kesalahan/ dosa kecil, 3. Membedakan antara orang yang pernah melakukan kesalahan yang sudah pernah melakukan kebaikan juga mempunyai *trad record* baik dan melampaui batas dalam berbuat kesalahan. Begitu juga, orang yang pernah melakukan kebaikan, ada kemungkinan dia melakukan sesuatu yang tidak mungkin dilakukan oleh orang lain. 4. Membedakan antara orang yang berbuat kesalahan berulang-ulang dan yang baru pertama kali. 5. Membedakan antara orang yang berbuat kesalahan berulang kali tapi berturut dan berulang kali tapi tidak berturut turut. 6. Membedakan antara orang yang melakukan kesalahan dengan transaran dan orang yang melakukan kesalahan dengan sembunyi-sembunyi. 7. Memperhatikan orang yang keberagamaannya masih dangkal dan masih memerlukan tindakan yang dapat meluluhkan hatinya, maka dia tidak boleh diperlakukan dengan kasar dan keras. 8. Menilai kondisi orang yang salah dari sisi kedudukan dan kekuasaan.

Ibnu Miskawayh menyebutkan metode-metode pelatihan dan pendidikan jiwa bagi anak laki-laki. Aspek psikologi adalah aspek yang paling penting, kemudian ia menyebutkan beberapa metode yang abstrak; untuk memulainya, Miskawayh memberikan sejumlah aspek yang positif sebagai contoh atraksi dan cara-cara ini meliputi: (a) Pujian dianggap satu dari yang paling penting dari cara-cara dan metode-metode yang disarankan; yaitu, memuji anak laki-laki untuk hal-hal yang baik yang ia lakukan yang dapat diterima bagi orang-orang dewasa; dan juga orang dewasa yang melakukan aksi yang baik yang harus dipuji dalam kehadirannya. Semuanya ini menekankan aksi-aksi yang baik, apakah dilakukan olehnya atau dengan orang dewasa, dan oleh mereka yang dianggap menjadi sebuah contoh untuknya. (b) Dorongan untuk menumbuhkan keinginan untuk makanan, minuman dan pakaian yang bagus. Pemberian motivasi di sini adalah dengan memuji disiplin diri dari hal-hal ini dan kepuasan hanya dengan jumlah yang kecil yang diperlukan. (c) Ia harus dididik atau dilatih untuk mengagumi karakteristik-karakteristik yang baik, seperti halnya menginginkan orang-orang lainnya melebihi dirinya sendiri dalam hal makanan dan minuman dan ia harus

membatasi dirinya sendiri pada apa yang moderat dan mencarinya. (d) Ia harus diperingatkan tentang hukuman dan membuat tanggung jawab yang menakutkan atas beberapa perilaku jahat yang ia demonstrasikan atau tunjukkan.¹⁸

Dari uraian-uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa peranan seorang pendidik atau guru dalam mengimplemetasikan konsep *ar-Rifqu* menurut hadi□ untuk berinteraksi dengan peserta didik sangatlah penting dan sebuah keniscayaan guna memberikan bimbingan dan arahan untuk membantu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi agar kelak menjadi agen yang memiliki pengaruh di masyarakat serta dapat berperan sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan yang dimilikinya di kehidupan dunia ini.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konsep *Ar-Rifqu* menurut hadi□ dalam konteks kependidikan adalah sebuah tujuan, materi dan sarana dari faktor-faktor pendidikan yang ditujukan terhadap peserta didik serta lemah lembut dalam interaksi dan bergaul dengan mereka tanpa menggunakan kekerasan guna mendapatkan manfaat dan kemudahan.
- b. Implementasi *Ar-Rifqu* dalam pendidikan Islam di pondok pesantren Ibnu Abbas Sragen sebagai berikut: **(A) Dalam Proses Pengajaran dan Pembelajaran**, yakni (1) Tidak Mempersiapkan terlebih dahulu diri peserta didik dan memberikan sambutan untuk memulai proses kegiatan pembelajaran.(2) Tidak mencari informasi tentang keadaan

¹⁸Nadia Jamaludin, 2001. Miskawayh, (*Paris, UNESCO: International Bureau of Education*, vol. 24, no. 1/2, p. 131–52), hlm. 8-9.

peserta didik serta kurang perhatian pendidik terhadap perbedaan individu mereka. (3) Pembelajaran yang tidak secara bertahap dengan memperhatikan kondisi psikologi dan sosial peserta didik. (4) Kurang bersabar atas beratnya pembelajaran dan tidak menyajikan metode-metode mengajar yang sesuai dengan kondisi mereka. **(B) Dalam Penerapan Hukuman,** (1) Terkadang memberikan teguran dengan celaan dan hinaan di depan peserta didik lainnya. (2) Tidak ada tahapan dalam hukuman beserta hukuman fisik yang terkadang memukul dan menampar wajah. (3) Kurang memperhatikan terhadap posisi peserta didik yang diberikan hukuman dan sehingga terjadi pemutusan hubungan antara kedua belah pihak.

Dengan demikian bahwa konsep *ar-Rifqu* menurut hadîth sangatlah penting dan perlu untuk dikembangkan dan diimplementasikan serta dijadikan sebagai konsep pendidikan yang dinamis dan komprehensif, sehingga dapat mewujudkan *insan kamil* yang memiliki kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungan dengan Allah, dengan sesama manusia dan alam sekitarnya secara baik dan konstruktif.

2. Saran dan Rekomendasi

- a. Peneliti memberikan saran kepada lembaga-lembaga pendidikan dan para pemerhati pendidikan untuk menjadikan penelitian ini sebagai kurikulum pembelajaran di beberapa jenjang sehingga akan dapat tumbuh generasi yang memiliki sifat *Ar-Rifqu* terhadap urusan umat dan menjauhi cara-cara kekerasan dan kaku dalam pembelajaran dan pemberian hukuman.
- b. Peneliti merekomendasikan diadakannya pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan penelitian ini agar dapat membina para pendidik dan memiliki metode-metode yang *rifqu* guna mensukseskan pendidikan, pengajaran dan pembinaan peserta didik serta pelatihan-pelatihan seperti ini akan bermanfaat pula bagi seluruh unsur masyarakat baik

kalangan orangtua dan yang lainnya guna mengimplementasikan konsep yang mulia ini di berbagai aspek kehidupan.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Albani Muhammad Na'irudin. 2010, *ahih Adab al-Mufrod li al-Imam al-Bukhari*. Al-Jubail KSA: Dar A'iddiq dan Muassasah Ar-Royyan cet ke-6.
- Ardy Wiyani, Novan & Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Buq'awi, alih bin Sulaiman. 1421. *Mabda' ar-Rifqu fi Ta'amul ma'a al-Muta'allimin Min Man ur at-Tarbiyah al-Islamiyah*. Riya': Dar Ibnu Jauzi.
- Asifudin, Ahmas Fais. 2012. *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat*. Karanganyar: Nâsir as-Sunnah.
- Asy-Syarif , Muhammad bin Musa. *Nahwu Tarbiyah Islamiyah Rasyidah Min A - ufulah hattâ al-Bulug*. Riya': Majalah al-Bayan.
- Al-Munajjid, Muhammad bin alih. *38 Kebijakan Dalam menyelesaikan kemelut Problemantika Umat*. diterjemahkan oleh Masykur Gazali. Solo: at-Tibyan.
- Cheddadi, Abdussalam, 2000, Ibn Khaldun. Prospects: the quarterly review of comparative education, *Paris, UNESCO: International Bureau of Education* vol. XXIV, no. 1/2, 1994, p. 7-19)
- Che Noh, Mohd Aderi, Dkk.. 2012. The Relationship between the Attitudes of Islamic Education Lecturers towards the Application and Knowledge of Multimedia in Teaching, *Asian Social Science, Published by Canadian Center of Science and Education*, Vol. 9, No. 11. ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025).
- David. 2013. Penerapan Hukuman Di Lingkungan Sekolah. *Dalam Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'an Al-Ittifaqiyah*.
- Jamaludin, Nadia. 2001. Miskawayh. (*Paris, UNESCO: International Bureau of Education*, vol. 24, no. 1/2, p. 131–52).
- Haitami, Moh. & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Al-Hazimi, Khalid bin Hamid. 2000. *Uṣūl at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Madinah Munawarah: Dar ‘Alam al-Kutub
- Al-Humaid, Ḥāliḥ bin Abdullah dkk. 1998. *Nārah an-Na’im fi Akhlaq ar-Rasul al-Karim*. Jeddah: Dar al-Wasilah.
- Ite-Clark, Stephanie. 2013. In-Service Teacher’ Understanding and Teaching of Humane Education Before and After A standard-Based Intervention. *Disertasi, Fielding Graduate University*.
- Al-Karasneh, Samih, Ali Jubran. 2013. Classroom Leadership and Creativity: A Study of Social Studies and Islamic Education Teachers in Jordan, *Faculty of Education, Yarmouk University* Vol.4, No.10, 651-662.
- An-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj. 1998. *ḥiḥ Muslim*. Beirut: Dar ‘Alam al-Kutub jild 4.
- An-Naisaburi, Muslim bin Al-Hajjaj. 1998. *ḥiḥ Muslim*. Jilid ke-3 Beirut: Alam al-Kutub.
- Aḥ-ḥān, Mahmud. 1996. *Taisir Musṣalah al-Hadi*. Riyaḥ: Maktabah al-Ma’arif.
- Al-Uḥaimin, Muhammad. 1995. *Syarḥ Muqaddimah at-Tafsir Syaikh al-Islam Ibnu at-Taimiyah*. Riyaḥ: Dar al-Waḥān.
- Yakub, Freddy. 2013. Konsep konstruk variabel (online), (<http://komunikasilogi.blogspot.com>, diakses 7 Januari 2015).